

# **PENGARUH DUKUNGAN *TOP MANAGEMENT*, KEMAMPUAN, SERTA PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus pada BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan Kota Palopo)**

**Nahriyanti**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah (UM) Palopo  
nahriyanti09stiem@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh dukungan top management, kemampuan, serta pelatihan dan pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan Kesehatan Kota Palopo yang menggunakan SIA terkomputerisasi baik yang berhubungan langsung dengan SIA maupun tidak langsung namun masih saling berkaitan satu sama lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan alat bantu SPSS 21 dengan metode analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan secara bersama-sama terhadap kinerja SIA pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan Kota Palopo. Kemudian, dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis diterima.*

**Kata Kunci:** *Top Management, kemampuan pengguna, adanya pelatihan dan pendidikan, kinerja SIA.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to know, analyze, and provide empirical evidence about the influence of top management support, skills, as well as training and education of accounting information systems. The population of this study were all employees of the Palopo City Employment and Health Insurance Administration Board who used computerized SIAs that were directly related to SIA or indirect but still related to each other. Data collection techniques were conducted by using questionnaires. The collected data was analyzed using SPSS 21 tool with multiple regression data analysis method. The results showed that there was a positive and significant influence of top management support, the ability of users, as well as the training and education together on the performance of SIA at the Office of BPJS Employment and Health City Palopo. Then, it can be concluded also that the hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *Top management, user capability, training and education, sia performance.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini semakin canggih dan tumbuh pesat yang dibuktikan dengan munculnya berbagai macam perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi maupun bisnis. Perkembangan tersebut juga merambah pada ranah bidang informasi khususnya bidang informasi akuntansi pada dunia perusahaan.

Aplikasi sistem informasi akuntansi ini berbeda-beda bentuknya pada tiap perusahaan, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai alat bantu perusahaan untuk mengukur kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut yang selama ini sudah berjalan. Selanjutnya, informasi dari pengukuran kinerja itu dapat pula dijadikan oleh manajer perusahaan sebagai bahan untuk mengevaluasi kecocokan

aplikasi yang digunakan dengan kebutuhan di lapangan, khususnya memudahkan *end user* dalam pengoperasiannya, tepat guna aplikasi, dan minimnya *error system* pada aplikasi.

Informasi akuntansi tidak hanya diperlukan oleh pihak internal perusahaan, informasi akuntansi juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan pemerintah yang berwenang untuk membuat keputusan tentang perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah proses data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Akan tetapi penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak terlepas dari permasalahan.

Penerapan suatu sistem dalam perusahaan menurut DeLone dan Raymond (1988) dalam Komara (2005) dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Perusahaan BUMN maupun non BUMN tengah menggunakan sistem informasi yang terkomputerisasi, yaitu menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi guna mengumpulkan, mengklasifikasi, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak luar maupun pihak perusahaan secara efisien dan terkontrol.

BUMN itu sendiri didorong untuk menerapkan kaidah-kaidah transparansi, pada Pasal 5 (3) UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal ini menyebutkan, dalam rangka melaksanakan tugasnya, Komisaris dan Dewan Pengawas harus mematuhi Anggaran Dasar BUMN dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, serta kewajaran.

Masih dalam rangka mengedepankan prinsip-prinsip transparansi itu. Kementerian BUMN juga mengeluarkan SK Menteri Nomor Kep-117/MMBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Praktik GCG, setidaknya terlihat dengan terpilihnya sembilan BUMN yang memperoleh skor integritas tertinggi sesuai penilaian KPK pada tahun 2009. Salah satu diantara BUMN itu adalah PT Jamsostek (Persero). Sedangkan berdasarkan UU No.24 Tahun 2011, dan sesuai dengan amanat undang-undang tersebut, tanggal 1 Januari

2014 PT Jamsostek (Persero) bertransformasi menjadi Badan Hukum Publik, yaitu bernama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan).

Kesadaran tentang pentingnya jaminan perlindungan sosial terus berkembang sesuai amanat pada perubahan UUD 1945 Pasal 34 ayat 2, yaitu menyebutkan bahwa negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Undang- Undang No. 24 Tahun 2011 juga menetapkan, Jaminan Sosial Nasional akan diselenggarakan oleh BPJS, yang terdiri atas BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Sesuai Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, BPJS merupakan badan hukum nirlaba. Terbitnya UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menjadi suatu bukti yang kuat bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan terkait memiliki komitmen yang besar untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya. Melalui SJSN sebagai salah satu bentuk perlindungan sosial pada hakekatnya bertujuan untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

Adanya BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan untuk seluruh masyarakat Indonesia merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat terhadap fasilitas yang ada. Namun berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan yang terjadi dalam sistem pada tahun 2016 yang lalu terdapat beberapa perubahan kebijakan pemerintah melalui Perpres No 19 Tahun 2016 terkait Jaminan BPJS Kesehatan yaitu terjadinya kenaikan tarif iuran BPJS, Perubahan sistem pembayaran bagi peserta BPJS, dan batas keterlambatan pembayaran iuran. Sedangkan permasalahan pada BPJS Ketenagakerjaan adanya perubahan mengenai Jaminan Hari Tua (JHT) yang menyebabkan banyak peserta yang keluar dari keanggotaan mencapai 6,8 juta orang sepanjang semester I 2016. Dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi maka perlunya sistem yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan menghasilkan data yang akurat, efisien dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, Apakah dukungan *top management*, kemampuan, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Sejalan dengan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh dukungan *top management*, kemampuan, serta pelatihan dan pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan bahan kajian dalam memberikan atau menambahkan wawasan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu pendidikan akuntansi mengenai masalah yang berkaitan dengan pengaruh dukungan *top management*, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kegunaan praktis bagi Instansi STIE Muhammadiyah diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para akademisi tentang penerapan SIA pada suatu perusahaan.

Bagi manajemen BPJS Ketenagakerjaan kota Palopo, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian kinerja khususnya pada Sistem Informasi Akuntansi melalui aplikasi-aplikasi yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan oleh karyawan. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### ***Dukungan Top Management***

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah manajer yang bertanggung jawab untuk manajemen keseluruhan dari organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya (Widjaja, 2000: 35).

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Dewi, 2013). Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama, yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson, 2009: 250).

Dukungan *Top Management* menurut Hashmi (2004) adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Manajemen puncak (*top management*), dikenal pula dengan istilah *executive officer*. Bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Tugas utama dari pengembangan sistem

adalah mengkomunikasikan dengan manajemen puncak mengenai rencana strategis perusahaan, faktor-faktor penentu kesuksesan dan tujuan keseluruhan.

Fungsi manajemen menurut Fayol (2008) pada awal abad ke-20 ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
- c. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

### **Kemampuan Pengguna SIA**

Pengguna sistem dalam suatu perusahaan mencakup berbagai pihak, baik pengguna langsung maupun pengguna tidak langsung. Pengguna langsung merujuk pada pihak manajemen dan karyawan perusahaan sebagai personal sistem yang menggunakan dan menjalankan sistem. Sedangkan pengguna tidak langsung lebih tertuju pada pihak-pihak yang membutuhkan informasi sebagai output dari sistem, seperti manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Menurut Robbins (2005: 45) kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan

penyebab terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pengguna, sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, kemampuan pengguna dalam keterlibatan dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

Dalam lingkup implementasi sistem, pengguna sistem utama cenderung tertuju pada karyawan pengguna sistem. Hal ini dikarenakan proses awal pada implementasi sistem terletak ketika data-data dimasukkan ke dalam sistem untuk selanjutnya diolah menjadi informasi yang berguna bagi banyak pihak. Tahap implementasi sistem dikatakan juga sebagai tahap dimana sumbangan atau kontribusi potensial pengguna sistem lebih besar diantara tahap-tahap lainnya dalam pengembangan sistem (Anderson, 1985). Dengan kata lain, pada tahap implementasi sistem informasi akuntansi, kemampuan masing-masing pengguna sistem diperlukan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Dengan tingginya kemampuan pengguna sistem dalam mengoperasikan sistem, maka kontribusi pengguna sistem terhadap implementasi sistem akan lebih besar.

Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan *personil* (pengguna) sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan. Menurut Robbins (2005: 45) kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai, sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal.

Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menurut Robbins (2007) yaitu dapat dilihat dari “*Knowledge, Ability, and Skills*”. Berikut penjelasan dengan indikator-indikator yang ada, yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

b. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
2. Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi
3. Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
4. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
5. Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

c. Keahlian (*Skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
2. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan spesialis dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

### **Pelatihan dan Pendidikan**

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2002). Sedangkan pendapat dari Payaman Simanjuntak (2005) menyatakan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dengan demikian

meningkatkan kinerja pegawai. Sedangkan untuk pelatihannya biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, dan diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja yang dimaksud sebelumnya.

Pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Menurut Wilkinson (2000: 557) pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota tim dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan, dan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

Maka, dari berbagai definisi diatas pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 1992). Payaman Simanjuntak (2005) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Maka, pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM dan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja.

Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan (Tjhai Fung Jen, 2002). Montazemi (2002) dalam Acep

Komara (2006) menyebutkan dengan diadakannya suatu pelatihan dan pendidikan, maka pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi, selain itu kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Tujuan utama dari pendidikan dan pelatihan menurut Soekidjo Notoadmojo (1992) yaitu menyebutkan bahwa:

1. Agar masing-masing pengikut pendidikan dan latihan dapat melakukan pekerjaannya kelak dengan efisien.
2. Agar pengawasannya lebih sedikit.
3. Agar pengikut pendidikan dan latihan dapat cepat berkembang.
4. Untuk menstabilisasi pegawai atau mengurangi *labour turn over* (LTO).

Sedangkan, sasaran yang diterapkan dengan adanya pendidikan dan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan diharapkan lebih cepat dan lebih baik.
2. Penggunaan bahan dapat lebih dihemat.
3. Penggunaan peralatan dan mesin diharapkan lebih tahan lama.
4. Angka kecelakaan diharapkan lebih kecil.
5. Tanggung jawab diharapkan lebih besar.
6. Biaya produksi diharapkan lebih rendah.
7. Kelangsungan hidup perusahaan diharapkan lebih terjamin.

Maka dengan demikian, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan haruslah semaksimal mungkin diarahkan pada tercapainya tujuan dan sasaran dari program ini. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan *output* berupa suatu perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan peserta pendidikan dan pelatihan.

## **Pengertian Sistem dan Sistem Informasi Akuntansi**

### **Pengertian Sistem**

Secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis. Suatu sistem dirancang dan diterapkan untuk melakukan aktivitas yang sifatnya berulang.

Sistem terdiri dari beberapa bagian yang mempunyai hubungan yang erat satu sama yang lainnya dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem adalah seperangkat peraturan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa tugas tertentu dilaksanakan dalam suatu cara yang sudah ditetapkan sebelumnya (Simamora, 2000: 176). Menurut Widjajanto (2001: 2), sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses, dan output.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kesatuan dari beberapa unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Bagian-bagian yang saling berhubungan dalam suatu sistem disebut sebagai subsistem. Subsistem-subsistem tersebut harus selalu berhubungan dan berinteraksi melalui komunikasi yang relevan sehingga sistem dapat bekerja secara efektif dan efisien. Kurang efektifnya komunikasi antar subsistem akan menjadi kendala dalam berbagai jenis sistem.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam melaksanakan suatu sistem informasi akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana dari sistem, organisasi atau perusahaan sebagai objek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Unsur-unsur tersebut merupakan rangkaian yang terpadu dan saling berkaitan dalam melaksanakan suatu sistem.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai SIA, diantaranya adalah SIA merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krisniaji, 2010). Menurut James A. Hall (2001: 10), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terdiri dari tiga sub sistem, yaitu *transaction processing systems, general ledger/financial reporting systems, management reporting systems*. Definisi tersebut menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur-struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis yang mempekerjakan sumber-sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para pemakai informasi yang bervariasi

### **Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Diawali dari pengertian kinerja, yaitu pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi (Payaman Simanjuntak, 2005: 19). Sedangkan menurut Prasetya Irawan (2000: 11), kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang dihasilkan,

dan merupakan suatu hasil kerja yang bersifat konkrit dapat diamati dan diukur. Maka, berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian hasil yang ada tingkatannya atau dapat dilihat, diamati dan diukur dengan prestasi pelaksanaan tugas yang dicapai secara konkrit dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi (SIA), yaitu menurut Jogiyanto (2005: 227), SIA dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi penggunanya. Sedangkan menurut Nugroho Widjajanto (2001: 4) yaitu susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perengkapannya serta alat komunikasi apapun beserta tenaga pelaksanaannya termasuk laporan yang telah terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Namun, menurut Azhar Susanto (2008: 72) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, mengemukakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi akuntansi. Sedangkan Baridwan (2004: 4) mengartikannya sebagai suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Sistem informasi akuntansi itu adalah sistem untuk mengolah data. Data yang diolah berupa informasi akuntansi yaitu data yang bersifat keuangan dan data yang bersifat nonkeuangan namun masih bersangkutan. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan berupa informasi akuntansi keuangan berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak ekstern dan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan (Putri, 2014).

Kinerja SIA dari sisi pemakai (*user*) dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kepuasan pengguna informasi (*user information satisfaction*) dan penggunaan sistem informasi (*system usage*) oleh para karyawan pada Departemen Akuntansi Keuangan dan Operasional dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengelola data-data keuangan menjadi informasi akuntansi (Komara, 2006).

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan uraian teori maka dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Dukungan *top management*, kemampuan, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi (SIA).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang berasal dari kuesioner dan sumber data skunder yang berupa penjelasan atau gambaran umum organisasi. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Uma Sekaran, 2006).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan/staff Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Kota Palopo yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi (aplikasi yang disediakan perusahaan— baik yang berhubungan langsung dengan SIA maupun tidak langsung namun masih saling berkaitan satu sama lain).

Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 karyawan dengan rincian sebagai berikut:

- Karyawan BPJS Ketenagakerjaan : 23 Orang
  - Karyawan BPJS Kesehatan : 30 Orang
- |        |          |
|--------|----------|
| Jumlah | 53 Orang |
|--------|----------|

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau koesioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji-F dan uji-t. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis yaitu SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh karyawan BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan Kota Palopo yang berhubungan dengan komputerisasi. Data yang diperoleh merupakan jawaban responden, dianalisis dengan bantuan program SPSS 21.0 dengan teknik analisis data. Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap beberapa kategori karakteristik responden.

**Tabel 1**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Umur Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent
23 - 33	37	74,0	74,0
Valid 33 - 43	13	26,0	26,0
Total	50	100,0	100,0

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS V.21*

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa responden berusia 23-33 tahun berjumlah 37 responden atau sekitar 74% dan responden berusia 33-43 tahun berjumlah 13 responden atau sekitar 26%.

**Tabel 2**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Pria	17	34,0	34,0
Valid Wanita	33	66,0	66,0
Total	50	100,0	100,0

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS V.21*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden pria sebanyak 17 responden atau sekitar 34% lebih kecil dibandingkan jumlah responden wanita yang berjumlah 33 responden atau sekitar 66%.

**Tabel 3**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Masa Kerja Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent
< 1 thn	1	2,0	2,0
0 thn	1	2,0	2,0
3 thn	1	2,0	2,0
< 6 thn	3	6,0	6,0
Valid 1-5 thn	32	64,0	64,0
10 thn	3	6,0	6,0
12 thn	1	2,0	2,0
5-10 thn	8	16,0	16,0
Total	50	100,0	100,0

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS V.21*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja selama < 1 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 2%, jumlah responden yang bekerja selama <10 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2%, jumlah responden yang bekerja selama 13 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2%, jumlah responden yang bekerja <6 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 6%, jumlah responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 64%, jumlah responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 64%, jumlah responden yang bekerja selama 10 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 6%, jumlah responden yang bekerja selama 12 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2%, dan jumlah responden yang bekerja selama 5-10 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 16%.

**Tabel 4**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir  
**Pendidikan Terakhir Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent
D3	2	4,0	4,0
S1	47	94,0	94,0
Valid S2	1	2,0	2,0
Total	50	100,0	100,0

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS V.21*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, bahwa tingkat pendidikan responden yang bergelar Diploma-3 sebanyak 2 orang atau sebesar 4%, jumlah responden yang bergelar Strata-1 sebanyak 47 orang atau sebesar 94%, dan jumlah responden yang bergelar Strata-2 sebanyak 1 orang atau sebesar 2%.

### Analisis Deskriptif

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	Mean	d. Deviation	N
Kinerja SIA	3,5800	,30051	50
Dukungan Top Management	3,5800	,36922	50
Kemampuan Pengguna	3,4650	,32345	50
Pelatihan dan Pendidikan	3,6300	,37539	50

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS V.21*

Berdasarkan deskriptif data penelitian pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki 50 sampel, variabel Kinerja SIA mempunyai nilai rata-rata 3,58 dengan standar deviasi 0,30. Sedangkan pada variabel Dukungan *Top Management* mempunyai nilai rata-rata 3,58 dengan standar deviasi 0,36, variabel Kemampuan Pengguna mempunyai nilai rata-rata 3,46 dengan standar deviasi 0,32, dan variabel Pelatihan dan Pendidikan mempunyai nilai rata-rata 3,63 dengan standar deviasi 0,37.

### Hasil Uji Data

#### a) Uji Validitas

Dengan uji validitas, penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang telah dibagikan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas pertanyaan/pernyataan dari setiap variabel, maka digunakan *correlation bivariate* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sig. (2-tailed) < 0,05 = valid
2. Jika sig. (2-tailed) > 0,05 = tidak valid

**Tabel 6**  
Hasil Uji Validitas Dukungan *Top Management*

<b>Pernyataan/ Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Significant</i></b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan <i>Top Management</i> 1	,480*	0,000	Valid
Dukungan <i>Top Management</i> 2	,327**	0,000	Valid
Dukungan <i>Top Management</i> 3	,472**	0,000	Valid
Dukungan <i>Top Management</i> 4	,472**	0,000	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

**Tabel 7**  
Hasil Uji Validitas Kemampuan Pengguna

<b>Pernyataan/ Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b><i>Significant</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kemampuan	0,603**	0,000	Valid

Pengguna 1			
Kemampuan Pengguna 2	0,436**	0,000	Valid
Kemampuan Pengguna 3	0,583**	0,000	Valid
Kemampuan Pengguna 4	0,776**	0,000	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

**Tabel 8**  
Hasil Uji Validitas Pelatihan dan Pendidikan

<b>Pernyataan/ Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Significant</b>	<b>Keterangan</b>
Pelatihan dan Pendidikan 1	0,767**	0,000	Valid
Pelatihan dan Pendidikan 2	0,773**	0,000	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

**Tabel 9**  
Hasil Uji Validitas Kinerja SIA

<b>Pernyataan/ Pertanyaan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Significant</b>	<b>Keterangan</b>
Kinerja SIA 1	0,676**	0,000	Valid
Kinerja SIA 2	0,553**	0,000	Valid
Kinerja SIA 3	0,491**	0,000	Valid
Kinerja SIA 4	0,585**	0,000	Valid
Kinerja SIA 5	0,648**	0,000	Valid
Kinerja SIA 6	0,686**	0,000	Valid
Kinerja SIA 7	0,625**	0,000	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel uji validitas variabel Dukungan *Top Management* (X1), Kemampuan Pengguna (X2), Pelatihan dan Pendidikan (X3), dan variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan/pertanyaan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk setiap pernyataan/pertanyaan pada setiap variabel  $< 0,05$  maka dikatakan valid.

Sesuai dengan tujuan dilakukannya uji validitas, untuk melihat seberapa besar kemampuan pertanyaan/pernyataan untuk dapat mengetahui jawaban responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua pertanyaan/pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas setiap variabel yaitu metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *alpha*  $> 0,6$ .

**Tabel 10**  
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Dukungan <i>Top Management</i>	0,875	Reliabel
Kemampuan Pengguna	0,920	Reliabel
Pelatihan dan Pendidikan	0,813	Reliabel
Kinerja SIA	0,716	Reliabel

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas di atas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal hal ini dibuktikan nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai alat pengukur yang dapat dihandalkan atau dipercaya.

#### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 11**  
Hasil Uji Koefisien Determinan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,748 <sup>a</sup>	,559	,530	,20599

Predictors: (Constant), Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna

Dependent Variable: Kinerja SIA

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Dukungan *Top Management*, Kemampuan Pengguna, Pelatihan dan Pendidikan) memberikan pengaruh terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi sebesar 55,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti (variabel pengganggu).

**Tabel 12**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,473	3	,824	19,427	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,952	46	,042		
Total	4,425	49			

Dependent Variable: Kinerja SIA

Predictors: (Constant), Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa variabel Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan ini derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima, dan menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 13**  
Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,993	,342		2,907	,006
Dukungan Top Management	,232	,110	,285	2,112	,040
Kemampuan Pengguna	,282	,132	,303	2,136	,038
Pelatihan dan Pendidikan	,887	,312	,669	2,843	,017

Dependent Variable: Kinerja SIA

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2017*

Dari Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian variabel Dukungan *Top Management* mempunyai nilai probabilitas signifikans 0,040, Kemampuan Pengguna nilai probabilitas signifikan 0,038, sedangkan nilai probabilitas signifikan 0,017, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa Dukungan *Top Management*, Kemampuan Pengguna, serta adanya Pelatihan dan Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan Kota Palopo.

**Analisis Regresi Berganda dan Hasil Uji Hipotesis**

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

**Tabel 14**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,993	,342
Dukungan Top Management	,232	,110
Kemampuan Pengguna	,282	,132
Pelatihan dan Pendidikan	,215	,112

Dependent Variable: Kinerja SIA

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS V.21*

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat dibuatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,993 + 0,232 + 0,282 + 0,215 + e$$

Dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,993, artinya jika variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi nilai tetap atau sama dengan nol maka variabel kinerja SIA nilai skornya sebesar 0,993.
- 2) Koefisien nilai variabel Dukungan *Top Management* (X1) sebesar 0,232 artinya jika variabel Dukungan *Top Management* mengalami kenaikan sebesar 0,232 maka akan mempengaruhi variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar satu satuan. Hal ini

dikarenakan variabel dukungan *top management* memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Koefisien nilai variabel kemampuan pengguna (X2) sebesar 0,282 artinya jika variabel kemampuan pengguna mengalami kenaikan sebesar 0,282 maka akan mempengaruhi variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar satu satuan. Hal ini dikarenakan variabel kemampuan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi
- 4) Koefisien nilai variabel Pelatihan dan Pendidikan (X3) sebesar 0,215 artinya jika variabel pelatihan dan pendidikan mengalami kenaikan sebesar 0,215 maka akan mempengaruhi variabel kinerja sistem informasi akuntansi sebesar satu satuan. Hal ini dikarenakan variabel pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Dukungan *Top Management* Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dukungan *top management* (X1) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dengan koefisien nilai sebesar 0,232 dan hasil analisis secara parsial  $t_{hitung}$  sebesar 2,112 dengan tingkat signifikan sebesar 0,04. Semakin baik dukungan *top management* yang diterapkan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula terhadap penilaian kinerja SIA untuk penerapan SIA pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Lee & Kim (1992) mengenai dukungan *top management* diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti Bara Tarimushela (2012) dan Riski Respati Prabowo (2013). Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan *top management* terhadap kinerja SIA.

### **Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kemampuan (X2) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dengan koefisien nilai sebesar 0,282 dan hasil analisis secara parsial  $t_{hitung}$  sebesar 2,136 dengan tingkat signifikan sebesar 0,38.

Kemampuan pengguna merupakan salah satu indikator dalam mengukur seberapa berhasilnya tingkat kinerja SIA dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat kemampuan pengguna SIA, maka akan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja SIA. Para karyawan sebagai

pengguna SIA diberi tanggung jawab untuk dapat mengoperasikan komputer khususnya dalam mengakses aplikasi sesuai pekerjaan rutin mereka, baik mereka sadari ataupun tidak aplikasi tersebut merupakan sarana untuk mengoperasikan jalannya sistem dari penerapan SIA yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Soegiharto (2001) yaitu kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi. Dan Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bettina Ema Putriani Rasmadi (2011), Gusti Bara Tarimushela (2012), Winda Sari Annisa (2012) dan Riski Respati Prabowo (2013). Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan pengguna terhadap kinerja SIA.

#### **Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kemampuan (X3) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dengan koefisien nilai sebesar 0,215 dan hasil analisis secara parsial  $t_{hitung}$  sebesar 2,483 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa “kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan”. Begitu pula dengan Montazemi (2002) dalam Acep Komara (2006) menyebutkan dengan diadakannya suatu pelatihan dan pendidikan, maka pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi, selain itu kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riski Respati Prabowo (2013). Hasil dari penelitian Riski menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **Pengaruh Dukungan *Top Management*, Kemampuan, serta Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel dukungan *top management*, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada kantor BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan Kota Palopo.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian Soegiharto (2001) yang menyatakan kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

### PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh dukungan *top management*, kemampuan, serta pelatihan dan pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima di mana variabel dukungan *top management*, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan secara parsial  $t_{hitung}$  variabel dukungan *top management* (X1) sebesar 2,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04, kemampuan pengguna sebesar 2,136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,38, sedangkan Pelatihan dan pendidikan sebesar 2,843 dengan tingkat signifikansi 0,017. Dilihat dari nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Dukungan *Top Management*, Kemampuan Pengguna, Pelatihan dan Pendidikan) memberikan pengaruh terhadap Kinerja Sistem informasi Akuntansi sebesar 55,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acep Komara. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Ilmiah. Universitas Swadaya Gunung Jati*.
- Anderson, E.E. 1985. "Managerial Considerations in Participative Design of MIS/DSS". *Information and Management*. 9 (4). 201-207.
- Anik Irawati dan Lilis Endang Wijayanti. 2005. "Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kepuasan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi". *Jurnal Manajemen Keuangan*. 3 (1).
- Faisal, Amri. 2009. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus pada PT Coca Cola Bottling Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Ditanjungpinang. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, A. 2013. "Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Empiris pada Bank Syariah di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta". 8 (1). 47-64.
- Hary Gustiyan. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi* (edisi pertama). (Jusuf, A.A. Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, M. 2016. "Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi Terhadap

- Kualitas Informasi Akuntansi (Studi pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh)". 1 (1).
- Irawan, Prasetya. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIALAN Press.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. (edisi 3). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Luciana Spica Almalia dan Irmaya Brilliantien. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*.
- Putri Aryani Septianingrum. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, Iin. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang. *Tesis*. Semarang: Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53 (9).
- Putri, N. B., & Widyawati, D. 2013. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Pendapatan Pada PT. Kereta Api Indonesia Surabaya. *STIESIA*. 2. 66.
- Republik Indonesia undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
- Republik Indonesia undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
- Republik Indonesia UU No.24 Tahun 2011 tentang Badan Hukum Publik
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid 1. Jakarta Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Busuess*. Buku 1 Dan 2. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Srimindarti, C., & Puspitasari, E. 2012. Kinerja SIA Ditinjau Dari Kepuasan Pemakai Dan Pemakaian SIA.
- Soegiharto. 2001. "Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems". *Gajah Mada International Journal of Business*. 3 (2).
- Tjhai Fung Jen. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 4 (2).
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.